

KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK/PAUD SE-GUGUS KAYANGAN LOMBOK UTARA

Putri Tria Hartina¹, Fahrudin², Ni Luh Putu Nina Sriwarthini³, I Nyoman Suarta⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

¹ptrihartina@gmail.com, ²fahrudin@unram.ac.id,
³ninasriwarthini@unram.ac.id, ⁴suarta9@gmail.com

ABSTRACT

A teacher is an instructor who plays a very important role in the world of education. Teachers have a big influence on the creation of quality educational processes and outcomes. In the teaching and learning process, the most important thing for a teacher to pay attention to is the teacher's performance, as a teacher must have good performance so that he can understand students, can create a conducive, creative and innovative learning atmosphere so that children's development reaches an optimal level. This research aims to identify teacher performance in learning early childhood cognitive development in kindergartens throughout the Kayangan Cluster, North Lombok. The type of research used was survey research with a population of 33 group B teachers from 18 kindergartens institutions. The sampling technique used was Sample Random Sampling and the results were obtained from 25 teachers from 12 kindergartens institutions. Research data was obtained using questionnaire and observation techniques. The results of this research show that teacher performance, namely the ability to prepare learning plans, the ability to carry out learning, and the ability to carry out evaluations/assessments of learning outcomes can influence children's cognitive development in a way that is still less than optimal, because many of the indicators that are carried out fall into the sometimes or rarely category. done.

Keywords: teacher performance, learning, cognitive development

ABSTRAK

Guru adalah seorang pengajar yang berperan sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar yang paling diperhatikan dari seorang guru adalah kinerja guru tersebut, sebagaimana semestinya seorang guru harus memiliki kinerja yang baik agar dapat memahami peserta didik, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan inovatif sehingga perkembangan anak mencapai tingkat yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja guru dalam pembelajaran perkembangan kognitif anak usia dini di TK/PAUD se-Gugus Kayangan Lombok Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan populasi 33 guru kelompok B dari 18 lembaga TK/PAUD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sample Random Sampling* dan diperoleh hasil 25 guru dari 12 lembaga TK/PAUD. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik angket dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru yaitu kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, serta kemampuan melaksanakan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran dapat

mempengaruhi perkembangan kognitif anak dalam artian yang masih kurang optimal, karena banyak indikator yang dikerjakan termasuk dalam kategori kadang-kadang atau jarang dilakukan.

Kata Kunci: kinerja guru, pembelajaran, perkembangan kognitif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat dikatakan suatu upaya pengembangan potensi dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidupnya. Di era saat ini guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan yang berkualitas serta standar akademik yang tinggi. Selain bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan akademik, guru juga berperan dalam mengembangkan moral, emosional, sosial, dan kesejahteraan murid. Oleh sebab itu, masyarakat meyakini bahwa guru merupakan kunci penting dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan

manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam waktu tertentu (Sihotang, dkk., 2020). Kinerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru menguasai aspek kegiatan dalam menjalankan tugasnya untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Secara umum kinerja guru dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan

standar yang telah ditetapkan (Rahayu, 2021).

Menurut Supriyanto (2023), standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan peserta didik secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Sementara itu, yang terjadi di lapangan melalui observasi langsung ditemukan bahwa masih terdapat guru yang kurang terampil dalam mengembangkan RPP yang dibuat, kebanyakan guru hanya menerapkan RPP yang ada pada buku guru saja sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik untuk diikuti anak usia dini. Hal lainnya, yaitu pengelolaan kelas yang kurang terampil sehingga kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Kinerja guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didiknya. Untuk itu, guru harus senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional. Oleh sebab itu, apabila kualitas dan kinerja guru belum sesuai dengan unsur-

unsur yang disebutkan tersebut, diyakini akan mempengaruhi aspek perkembangan anak usia dini terutama pada perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk di dalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa. Perkembangan kognitif pada usia 0-6 tahun ini harus dapat dikembangkan sebaik mungkin untuk menunjang aspek perkembangan kognitifnya, peran guru sangat penting untuk menstimulus perkembangan kognitifnya agar anak juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki hasil belajar pada anak tercapai sebaik mungkin (Fahrudin dkk., 2022). Sebesar 50% potensi kognitif anak sudah terbentuk pada usia 4 tahun dan mencapai 80% saat berumur 8 tahun dari total kecerdasan yang akan dicapai saat usia 18 tahun (Triyanti, dkk., 2020). Untuk anak usia 2-4 tahun meliputi pengetahuan umum, mengenal konsep ukuran, bentuk, dan pola, menerima dan mengungkapkan bahasa. Untuk usia lebih dari 4 tahun, meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, dan pola, konsep bilangan, lambing bilangan,

dan huruf, menerima dan mengungkapkan bahasa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di 5 lembaga TK/PAUD Di Desa Kayangan, Kecamatan Kayangan, Kab. Lombok Utara menunjukkan bahwa, ada beberapa guru yang masih kurang baik dalam mendidik, mengajar, mengasuh, dan mengelola kelas sewaktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru masih kurang optimal. Dimana pada saat itu, anak-anak yang seharusnya masih belajar untuk mengenal huruf, angka, bermain sambil belajar, atau lebih banyak kegiatan bermain yang menyenangkan justru didorong untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung meskipun dengan cara dipaksa dengan dibantu memegang tangan anak tersebut. Dengan kinerja guru yang terbilang masih kurang baik tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui, membahas, dan mengkaji lebih dalam terkait "Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di TK/PAUD Se-Gugus Kayangan Lombok Utara".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden sebagai sampel dan diberikan angket yang sudah baku (Sugiyono, 2019). Dengan teknik analisis data deskriptif persentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAUD kelompok B yang berada di seluruh Gugus Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yang berjumlah 33 guru dari 18 Lembaga. sampel pada penelitian ini adalah sebagian guru TK/PAUD se-Gugus Kayangan Lombok Utara yang berjumlah 25 responden dari 12 lembaga.

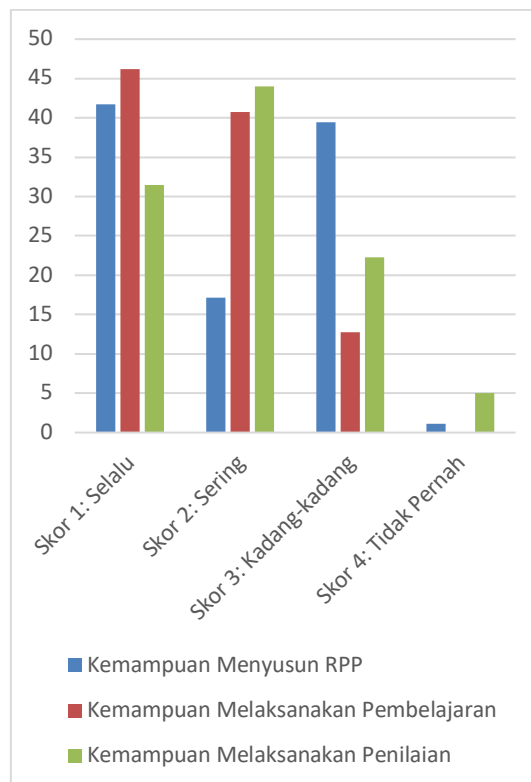
Teknik pengumpulan data menggunakan Angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini menggunakan angket terbuka. Peneliti akan menyebar kuesioner dengan jumlah pertanyaan

yang dibutuhkan menggunakan pilihan ganda yang berbentuk skala yang diajukan kepada responden dengan 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Responden yang menjawab selalu (skor 1)
2. Responden yang menjawab sering (skor 2)
3. Responden yang menjawab kadang-kadang (skor 3)
4. Responden yang menjawab tidak pernah (skor 4)

C. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui dan mengungkapkan data tentang kinerja guru dilakukan dengan meneliti beberapa hal sebagai berikut: a) Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, c) dan Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi/penilaian. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil angket atas pernyataan-pernyataan yang berjumlah 25 *item*. Adapun jumlah responden berupa guru-guru PAUD kelompok B yang berjumlah 25 guru dari 12 lembaga TK/PAUD se-Gugus Kayangan.



Grafik 1 Hasil Jawaban Angket Kinerja Guru TK/PAUD Se-Gugus Kayangan

Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari 7 indikator pernyataan, dimana rata-rata jawaban responden yang menjawab selalu sebanyak 42%, guru yang menjawab sering 17%, guru yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40%, dan yang menjawab tidak pernah 1%.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran terdiri dari 11 indikator pernyataan dengan jawaban rata-rata responden yaitu, 46% guru menjawab selalu, 41% guru menjawab sering,

13% guru menjawab kadang-kadang, dan 0% guru menjawab tidak pernah.

Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi/penilaian hasil belajar anak usia dini dengan jumlah indikator 7 pernyataan. Guru yang menjawab selalau sebanyak 31%, guru yang menjawab sering 44%, guru yang menjawab kadang-kadang 22%, dan guru yang menjawab tidak pernah 2%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru TK/PAUD se-Gugus Kayangan Lombok Utara, diperoleh hasil identifikasi kinerja guru dalam pembelajaran perkembangan kognitif anak usia dini sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertama, bentuk perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal sesuai dengan peraturan Kemendikbud. Kemampuan merancang program tahunan dan program semester hanya 10 guru yang menjawab selalu/konsisten. Guru-guru yang selalu menetapkan KD pada setiap tema program semester sekaligus membuat tema dan sub-tema dalam satu semester sebanyak 11 orang. Guru yang

mampu mengembangkan tema dan sub-tema menjadi topik-topik yang lebih khusus dan fokus hanya sekitar 10 dari 25 guru. Guru yang selalu RPPM dan RPPH secara mandiri dan menyesuaikan kegiatan main yang akan dilakukan sekitar 9 guru. dan terakhir guru yang menjawab selalu merencanakan persiapan untuk bermain dan belajar anak sebelum memulai kegiatan main sebanyak 12 guru.

Kedua, sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK/PAUD se-Gugus Kayangan juga belum optimal. Berdasarkan hasil angket dan observasi dapat dilihat bahwa guru-guru telah melaksanakan kegiatan main dan belajar sesuai dengan indikator yang tertera pada angket. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup yang diawali dengan menyambut anak di depan gerbang, persiapan sebelum masuk kelas seperti senam, *ice breaking*, *toilet training*, dan sebagainya. Melakukan pembiasaan berdoa sebelum belajar yang selalu dilaksanakan, melaksanakan presensi dengan bernyanyi sambil menyebutkan nama anak didik satu-persatu, melakukan apersepsi,

menyampaikan peraturan dan tujuan kegiatan pembelajaran/kegiatan main sesuai tema, serta membuka wawasan anak dengan menayangkan atau menunjukkan gambar, video, dan bentuk asli media, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan inti. Melakukan tanya jawab dengan anak terkait media yang telah dilihatnya, melakukan pendampingan dan membimbing anak saat kegiatan inti berlangsung, membiarkan anak memilih kegiatan main yang ingin dilakukan berdasarkan minatnya (jika kegiatan inti lebih dari 1, namun hanya 7 guru yang melaksanakannya). Kemudian, memberikan kesempatan bagi anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dari awal (*recalling*), memastikan anak membereskan sendiri alat dan bahan yang telah digunakannya, menanyakan perasaan anak setelah bermain dan belajar bersama, menyampaikan tema dan topik pada pertemuan selanjutnya. Terakhir, berdoa sebelum pulang yang wajib dilaksanakan setelahnya memastikan anak pulang dengan aman bersama orang tua yang datang.

Ketiga, sarana pendukung yang ada pada setiap lembaga cukup memadai dalam pelaksanaan

pembelajaran. Beberapa jenis sarana dan prasarana sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan bermain seperti, ruang kelas yang bersih, luas, dan nyaman, kursi, meja, papan, dan berbagai alat tulis sudah tersedia. Di halaman terdapat lapangan kecil tempat bermain anak, ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan sebagainya. Sedangkan untuk sarana yang dibeli dari toko mainan juga tersedia cukup banyak seperti lego, bola besar hingga bola kecil, balok, poster-poster dan gambar berbagai bentuk buah, sayuran, huruf, angka, dan lain-lain. Untuk APE buatan guru sendiri juga ada, seperti boneka tangan yang terbuat dari kain panel dan kapuk, kotak angka dari kardus bekas, wayang dari kayu, dan masih banyak lagi.

Keempat, kemampuan guru TK/PAUD se-Gugus Kayangan dalam melaksanakan evaluasi/penilaian hasil perkembangan anak usia dini yang cukup baik namun belum optimal, dimana masih banyak guru yang belum melaksanakan penilaian sesuai pedoman Kemendikbud. Indikator yang seharusnya diperhatikan oleh guru yaitu pertama, melakukan pengamatan atau observasi terhadap anak yang sudah

sering dilakukan oleh guru, tetapi belum rutin. Kedua, ada beberapa guru yang sudah aktif melakukan percakapan dengan anak dan sebagian guru jarang melakukannya. Ketiga, guru sudah mampu melakukan penilaian insidental yang berbentuk laporan tertulis dan dilakukan setiap hari seperti penilaian hasil karya, portofolio, ceklis, bahkan catatan anekdot, namun masih ada juga beberapa guru yang bahkan masih bingung terkait cara memuat penilaian tersebut. Keempat, guru juga sudah menyediakan raport setiap semester sebagai penilaian berkala terhadap perkembangan anak dengan memberi skala skor A B C D untuk menilai perkembangan kognitif anak mulai dari yang belum baik sampai sangat baik. Setiap guru sudah cukup baik dalam mengelola dan memeriksa hasil penilaian meskipun ada beberapa yang belum konsisten melaksanakan penilaian setiap harinya. Terakhir, guru akan melaporkan hasil penilaian terhadap orang tua secara tulisan (raport) maupun lisan (konsultasi), dari hasil angket diperoleh hasil sebagian besar guru melaporkan hasil penilaian secara tulisan.

Terakhir, pengaruh kinerja guru dalam perkembangan kognitif anak yang dapat dilihat dari aspek indikator perkembangan anak usia 5-6 tahun, yang tentu saja belum mencapai standar capaian perkembangan yang optimal. Dapat dilihat pada indikator belajar dan pemecahan masalah, anak kurang memiliki rasa ingin tahu dan kurang menunjukkan minat yang besar dalam mengeksplorasi lingkungannya. Sedikit bertanya dan tidak mau mencari informasi yang menarik minatnya. Anak belum mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari sendiri. Anak kurang bisa mengenali kesamaan dan perbedaan antara situasi atau konteks baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Imajinasi anak yang belum terlalu kreatif dalam setiap kegiatan main yang dilakukan.

Dalam indikator berpikir logis dan berpikir simbolik juga masih jauh dari penilaian berkembang sangat baik. Masih banyak anak yang belum mampu membedakan ukuran, mengklasikan warna, bentuk, dan ukuran, namun sudah mampu mengurutkan benda berdasarkan

ukuran besar dan kecil. Beberapa anak bahkan belum mampu mengenal lambang bilangan dengan benar, belum mengetahui penggunaan lambang bilangan dengan tepat dan sebagainya.

E. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran perkembangan kognitif anak usia dini di TK/PAUD se-Gugus Kayangan Lombok Utara belum optimal.

Terdapat bentuk-bentuk perencanaan pembelajaran, tetapi hanya 10 guru yang menjawab selalu merancang sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang optimal, karena hanya terdapat 11 guru yang menjawab selalu melaksanakan sesuai pedoman Kemdikbud. Terdapat sarana yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Penilaian perkembangan anak sudah dilakukan dengan baik walaupun hanya 8 guru yang menjawab selalu/rutin melaksanakan penilaian.

Diharapkan bagi guru untuk membuat keputusan dalam meningkatkan kinerja guru sebagai

pendidik agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Serta dapat menjadi masukan bagi calon guru agar dapat mempersiapkan diri dengan baik melalui pendidikan yang sesuai dengan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S., & Mubin, F. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1).
- Ardianto, N. G. (2017). *Penyimpangan Perilaku Anak Jalanan dan Dampaknya: Studi Kasus di Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Arifah, N. (2017). Kinerja Guru di Taman Kanak-kanak se-Kecamatan jogonalan kabupaten klaten jawa tengah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(5), 442-456.
- Arifin, K. (2020). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Islam Bani Hasan Tonawi Sukadana Selatan Kecamatan Sukadana Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Aulia, A. N. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dan Pegawai SMP Negeri 11 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

- Azizah, W., Suarta, I. N., Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Media Permainan Smart Jenga dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Pembina Ampenan Tahun 2022. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 435-441.
- Dachi, S. W. (2021). Pengaruh Pengembangan Kinerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Melalui Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pegawai Di SMK TI TRITECK MEDAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(4), 151-156.
- Emda, A. (2017). The position of student learning motivation in learning. *Lanthanide Journal*, 5(2), 93-196.
- Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42-53.
- Fahrudin, F., & Zulfakar, Z. (2018). Culturally Responsive Teaching Practice In Early Childhood. *International Journal of Recent Scientific Research Research*, 9, 28941-28951.
- Fahrudin, F., Nurhasanah, N., Astini, B, N., & Sonia, G. (2022). Identifikasi Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sekecamatan Labuhan Haji Tahun 2021. *Indonesian Jurnal Of Elementary And Childhood Education*. Vol. 3, No. 2.
- Herlina, L., & Kusnadi, U. (2023). Efektivitas Pembelajaran Stem Dengan Media Stronger Bridge Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 9-13.
- Husna, F. (2021). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Guru PAI Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Karta, I. W., Rachmayani, I., Sriwarthini, N. L. P. N., & Wahab, A. D. A. (2021). Pelayanan Peningkatan Kemampuan Melakukan Penilaian Proses dan Hasil Belajar Anak Usia Dini Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kota Mataram. *Prosiding PEPADU 2021*. Vol. 3.
- Kemendikbud, R. I. (2013). *Buku Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*.
- Kemendikbudristek, K. (2021). *Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: raport pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014).
- Munawir, M., Idris, M., & Hidayat, M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 001 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Sparkling Journal Of Management (SJM)*, 1(1), 119-131.
- Nurul Insani, A. G. I. S. T. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*

- Course Review Horay (CRH) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Konsep Sistem Gerak Manusia Kelas XI di SMAN 5 Pandeglang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).
- Pratiwi, S. N., Wastuti, S. N. Y., & Jamila, J. (2022). Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 101-108.
- Rahayu, N. I. M. (2021). Kesiapan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Masa Pandemi Covid-19 Di TK Pamardi Siwi (Doctoral dissertation, Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Risdianto, R., & Fahrudin, F. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Uma Buntar Kabupaten Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1).
- Sihotang, N., Silaban, P., & Mahulae, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 225-231.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.
- Sumiati, S., & Triposa, R. (2021). Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 69-84.
- Supriyanto, J. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 661-686.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113-120.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wahyuni, W. (2022). *Implementasi Supervisi Manajerial dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah atas negeri 1 Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Wahyuningsih, P., Hasanah, H., & Hasibuan, A. T. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(1), 10-18.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17-24.